



# Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD

Chintya Dwi Fitriyani<sup>1</sup>, Nanang Khoirul Umam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: [chintyadwi092@gmail.com](mailto:chintyadwi092@gmail.com), [nanang.khu@umg.ac.id](mailto:nanang.khu@umg.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-05  <b>Keywords:</b> <i>Narrative Essay;</i> <i>Writing Skills;</i> <i>Project-Based Learning.</i>	<p>This study aims to analyze the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on narrative writing skills in grade V students of MI Sultan Agung. The study used a quantitative method with an experimental design, involving pre-test and post-test measurements to assess writing skills. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests. The results showed that before the implementation of the PjBL model, the level of students' narrative writing skills was relatively low with an average pre-test score of 35%. After the implementation of the PjBL model, there was a significant increase with an average post-test score of 88.86. The percentage of writing skill categories also increased, with the very high category reaching 35% and the high category reaching 57%. The t-test showed a t-count value of 3.221, greater than t-table 1.717 at a significance level of 5%, so the alternative hypothesis was accepted. Observations support these results, showing that the PjBL model increases students' activeness, motivation, and involvement in learning. Students are more confident in conveying ideas and enjoying the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the PjBL model is effective in improving students' narrative writing skills. These findings recommend the application of the PjBL model as an innovative solution in writing learning in elementary schools.</p>
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Karangan Narasi;</i> <i>Keterampilan Menulis;</i> <i>Project-Based Learning.</i>	<b>Abstrak</b> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (<i>Project-Based Learning/PjBL</i>) terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V MI Sultan Agung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai keterampilan menulis. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model PjBL, tingkat keterampilan menulis narasi siswa tergolong rendah dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 35%. Setelah penerapan model PjBL, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 88,86. Persentase kategori keterampilan menulis juga meningkat, dengan kategori sangat tinggi mencapai 35% dan kategori tinggi mencapai 57%. Uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 3,221, lebih besar dari ttabel 1,717 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Observasi mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih percaya diri menyampaikan ide serta menikmati proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Temuan ini merekomendasikan penerapan model PjBL sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.</p>

## I. PENDAHULUAN

Di era modern ini, keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pemikiran secara tidak langsung dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami orang lain. Bagi siswa, menulis juga berfungsi untuk memperkuat kemampuan berpikir, meningkatkan daya tanggap, dan membantu mereka menyusun serta memahami pengalaman secara terstruktur. Menulis adalah kegiatan menciptakan symbol-simbol atau huruf-huruf yang

memiliki makna tertentu untuk mengungkapkan pikiran, ide atau informasi (Amalia & Napitupulu, 2022).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian (Sayuti, 2020), pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek tata bahasa, kosa kata, menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Namun, menulis sering menjadi tantangan utama bagi siswa dan juga dianggap kurang menarik oleh banyak guru. Padahal, kemampuan bahasa, termasuk menulis, merupakan salah satu keterampilan penting yang sangat dibutuhkan di era industri modern (Suprayogi et al., 2021).

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa karena berhubungan dengan kemampuan menyusun gagasan secara utuh, baik secara lisan maupun tertulis (Situmorang, 2018), dalam proses menulis, dibutuhkan ketepatan penggunaan bahasa, pilihan kata (diksi), serta aspek gramatikal lainnya. Menurut (Nugroho, 2017) menulis tidak hanya sebatas aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental karena merupakan media untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran penulis. Selain itu, menulis dianggap sebagai aktivitas berbahasa produktif yang menghasilkan tulisan berisi ide-ide kreatif dan kritis (Wasssid & Ristiani, 2010). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif agar siswa mampu menulis dengan baik. Di jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran menulis menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara praktis.

Di tingkat sekolah dasar, salah satu bentuk pembelajaran menulis yang diajarkan adalah menulis karangan narasi. Menurut (Jauhari, 2023) karangan narasi merupakan tulisan yang berisi cerita atau rangkaian peristiwa. Dalam menulis narasi, siswa diharapkan mampu menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Namun, pada kenyataannya, saat pembelajaran menulis narasi di kelas V SD, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta kesulitan mengembangkan ide dan gagasan untuk diubah menjadi sebuah tulisan narasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi siswa, kebingungan dalam mencari ide, dan rasa bosan selama proses pembelajaran. Menulis karangan narasi yang baik memerlukan perhatian khusus pada beberapa aspek penting khusus pada beberapa aspek yang penting yang harus dipahami oleh siswa dan siswa sekolah dasar. Pertama, pemilihan topik harus sederhana dan sesuai dengan pengalaman atau imajinasi mereka. Topik yang familiar akan memudahkan anak-anak untuk mengembangkan cerita dengan lancar. Sebagai contoh, cerita tentang pengalaman liburan, hari pertama masuk

sekolah, atau petualangan Bersama teman-teman bisa menjadi pilih yang menarik dan mudah diceritakan.

Setelah menentukan topik, langkah selanjutnya adalah membuat karangan cerita yang terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir. Di bagian awal, siswa harus memperkenalkan tokoh-tokoh dan setting cerita dengan jelas. Hal ini membantu pembaca untuk memahami konteks cerita sejak awal. Di bagian tengah, siswa perlu mengembangkan konflik atau peristiwa penting yang menjadi inti cerita. Konflik ini harus menarik dan relevan dengan pengalaman mereka, sehingga cerita terasa hidup dan menarik. Bagian akhir dari cerita harus memberikan penyelesaian yang memuaskan. Siswa perlu memastikan bahwa semua konflik atau masalah yang muncul di bagian tengah cerita diselesaikan dengan baik. Penyelesaian ini bisa berupa solusi yang kreatif atau pelajaran yang berharga bagi tokoh utama. Selain itu, siswa harus diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, namun tetap kaya akan deskripsi yang menggambarkan suasana dan perasaan tokoh-tokohnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada, maka didapati kesimpulan sebagai berikut bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah kurangnya minat membaca di kalangan siswa. Padahal Mapel Bahasa Indonesia ini memiliki banyak materi yang berbasis teks dan bacaan, sehingga siswa cenderung merasa malas dan enggan untuk membaca. Hal ini menjadi kendala utama bagi guru dalam memastikan siswa memahami materi dengan baik dan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara menyeluruh. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bervariasi. Ada yang antusias, namun ada juga yang malas, terutama ketika dihadapkan dengan bacaan panjang. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam mengajar agar dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa. Guru perlu pintar-pintar mencari cara supaya anak-anak lebih fokus dan termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam aktivitas membaca. Penggunaan metode yang menarik dan interaktif bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V adalah kesulitan dalam membuat karangan. Meskipun

sebenarnya, jika anak dibiasakan untuk menulis karangan secara rutin, mereka akan terbiasa dan tidak lagi menganggapnya sulit. Namun, dari tahun ke tahun, tantangan ini tetap ada. Banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembiasaan menulis secara konsisten sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru biasanya mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sendiri, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Mayoritas siswa di kelas V tidak terlalu sulit untuk diatur, meskipun beberapa materi dianggap gampang-gampang susah oleh sebagian siswa. Sekitar 30% siswa di kelas tersebut diperkirakan memiliki kesulitan yang signifikan dalam mengikuti materi.

Penggunaan media pembelajaran dalam setiap pelajaran tidak selalu dilakukan. Kebanyakan pembelajaran masih bergantung pada bacaan di pojok baca. Kesulitan utama yang dihadapi siswa pada materi Bahasa Indonesia adalah dalam aspek menulis, khususnya membuat karangan. Siswa sering bingung dalam mengekspresikan apa yang ada di pikiran mereka ke dalam tulisan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis adalah aspek yang paling lemah di antara empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Di sisi lain, siswa cenderung lebih mudah menemukan jawaban dalam bacaan, yang menunjukkan bahwa mereka lebih menguasai keterampilan membaca dibandingkan keterampilan lainnya.

Gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih condong ke berbasis masalah, sementara pendekatan berbasis proyek jarang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah, mereka masih memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dengan strategi pengajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih baik dalam mengekspresikan ide-ide mereka dan mengatasi kesulitan dalam membuat karangan. Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar dan juga mengarahkan pengajaran. Model ini mencakup metode, strategi, dan Teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. ada beberapa jenis model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*), Model Pembelajaran Kooperatif

(*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*), Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching*) dll.

Project-Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk mengembangkan dan menerapkan konsep melalui proyek yang dibuat dengan mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah dunia nyata secara mandiri. Tujuan utama PjBL adalah melatih kemandirian siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Namun, guru memiliki peran penting dalam melatih kemandirian ini agar siswa terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut. Baik siswa SD, SMP, maupun SMA tetap membutuhkan arahan dari guru saat mengerjakan proyek. Bimbingan ini membantu memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan alur yang telah ditentukan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang menjadikan masalah sebagai langkah awal untuk dapat mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam aktivitas nyata. Dalam PjBL, proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemandu yang membantu siswa dalam menjalankan proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Metode ini melibatkan investigasi mendalam terhadap topik dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan usaha siswa dalam belajar. (Afriana, 2015). Project-Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks dan autentik. Salah satu kelebihan PjBL adalah kemampuannya untuk mendorong motivasi siswa dalam menghasilkan proyek atau karya nyata yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, model ini menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Anggara, 2018)

Selain itu, PjBL juga sering melibatkan kerja kelompok dan diskusi yang memfasilitasi pertukaran ide dan pemikiran antar siswa. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan mendapatkan umpan balik dari teman-temannya, yang dapat memperkaya ide-ide mereka diskusi dalam kelompok juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam proses penulisan. Dengan mendiskusikan proyek dan mendapatkan berbagai sudut pandang, siswa dapat menyusun

argument yang lebih kuat dan lebih terstruktur dalam karangan mereka.

Penelitian dan pengumpulan informasi adalah komponen penting dari PjBL yang juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis. Dalam PjBL, siswa sering melakukan penelitian untuk mendukung proyek mereka, yang melibatkan pencarian informasi, mengevaluasi sumber, dan Menyusun fakta. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa tetapi juga membantu mereka belajar Menyusun tulisan berdasarkan data dan bukti yang kuat. Proses ini mengajarkan siswa untuk menulis dengan cara yang lebih analitis dan objektif.

Proses PjBL biasanya melibatkan umpan balik dari guru dan teman-teman, yang memungkinkan siswa untuk merevisi dan memperbaiki tulisan mereka. Umpan balik yang konstruktif sangat penting daam mengasah keterampilan menulis, karena siswa dapat mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara memperbaikinya. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk menuls dalam berbagai format, seperti laporan, jurnal, atau artikel, yang membantu mereka memahami dan menguasai berbagai gaya dan struktur penulisan. Variasi ini membuat proses penulisan lebih menarik dan menantang, sehingga siswa dapat terus berkembang dalam keterampilan menulis mereka.

Terakhir, PjBL mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam proses penulisan. Siswa belajar Menyusun argument, mengevaluasi bukti, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang jelas dan logis. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teknis siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara mendalam dan reflektif. Semua alasan ini menunjukkan bahwa PjBL adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan bagi siswa sekolah dasar. (Vista Febrianika et al., 2022).

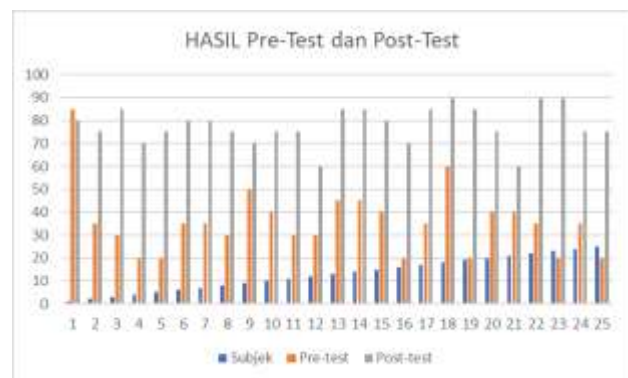
## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan analisis data yang bersifat stastik untuk menggambarkan dan menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2019). Dengan metode kuantitatif ini dapat memperoleh signifikasi perbedaan atau signifikansi hubungan antar variabel ang akan diteliti pada umumnya

penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan sampel yang besar. Penelitian Eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap onjek dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen memungkinkan penelitian untuk menguji hipotesis yang berhubungan sebab akibat secara mendalam.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditentukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu Kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada table dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama tahap pre-test, yang diukur menggunakan instrumen tes, dapat dibagi menjadi lima kategori: sangat rendah (35,00%), rendah (22,00%), sedang (30,00%), tinggi (13,00%), dan sangat tinggi (0,00%). Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek tergolong sangat rendah. Rata-rata nilai hasil post-test seluruh siswa mencapai 88,86. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan sebelum model tersebut diterapkan. Selain itu, distribusi keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan, dengan persentase sebagai berikut: sangat tinggi (35,00%), tinggi (57,00%), sedang (8,00%), rendah (0,00%), dan sangat rendah (0,00%). Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa setelah penerapan

model pembelajaran berbasis proyek tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 3,221. Dengan derajat kebebasan (dk) sebesar  $23-1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,717. Karena t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Sultan Agung.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model berbasis proyek siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan proyek, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti Pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan Ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V MI Sultan Agung. serta berdasarkan hasil penelitian *pretest* atau sebelum digunakan model pembelajaran berbasis proyek

dengan hasil penelitian *posttest* atau setelah digunakan model pembelajaran berbasis proyek, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sd. Hasil pre-tes ditemukan bahwa sebagian besar siswa mempunyai nilai yang rendah dengan presentase sebesar 22,00% dan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan dengan presentase sebesar 57,00%. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara model pembelajaran PjBL dengan keterampilan menulis, dengan nilai Uji F sebesar 3.221 dan R Square sebesar .331 yang artinya variabel X memberikan sumbangsih sebesar 33,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V, dapat disarankan bahwa penerapan model PjBL perlu diperluas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. PjBL terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis, yang sebelumnya menjadi aspek yang cukup lemah dalam pembelajaran. Melalui PjBL, siswa tidak hanya belajar menulis dengan lebih terstruktur, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa ini, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan bermakna, sehingga motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia meningkat secara signifikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, J. (2015). PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) Makalah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–17.
- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...*, 01(20), 120–130.

- Anggara, S. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186.
- Jauhari, H. (2023). *Terampil Mengarang: Dari Persiapan hingga Presentasi, dari Opini hingga Sastra*. Nuansa Cendekia.
- Nugroho, I. R. (2017). *Menjadi penulis kreatif. Anak Hebat Indonesia*.
- Sayuti, M. (2020). "Alam Takambang Jadikan Guru" (AJTG) Learning Model of Budaya Alam Minangkabau (BAM) . 485(Icile), 261-267.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X Aphc Smk Negeri 1 Singaraja Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165.
- Sugiyono, s. (2019). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 42-48.
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 119-124.
- Wasssid, I., & Ristiani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 75-99.